

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk dari kegiatan bisnis yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengembangan sebuah UMKM menjadi salah satu faktor yang mendasari terciptanya keberhasilan usaha agar tetap mampu mempertahankan produktivitasnya dalam jangka panjang. Kondisi ini menuntut pelaku usaha termasuk UMKM juga perlu memprioritaskan penerapan strategi bisnis yang diformulasikan secara tepat dengan pembaruan inovasi yang berkelanjutan agar produk UMKM menjadi lebih kompetitif dan mampu menunjang keberhasilan bisnis tersebut (Usman *et al.*, 2023)

UMKM merupakan pilar perekonomian nasional yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat dan wadah sosial ekonomi masyarakat. UMKM memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan dalam hal permodalan yang relatif lebih kecil dibandingkan usaha besar serta teknologi yang digunakan cukup sederhana dan proses pendiriannya yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan usaha besar. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang sedang berkembang di bidang UMKM. Kondisi ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah usaha mikro kecil menengah di provinsi Aceh yang mencapai angka 259.749 unit UMKM (Iskandar, 2023). Provinsi Aceh khususnya Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam melakukan pengembangan dari UMKM. Kondisi ini didukung dengan potensi kreativitas penduduk yang dapat ditemui hampir di setiap daerahnya. Jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Aceh Utara mencapai 3.660 unit (BPS, 2019).

UMKM tas bordir Aceh merupakan salah satu usaha yang memproduksi tas yang menggunakan gampong motif bordiran khas Aceh yang dituang dalam berbagai model tas. Usaha kerajinan bordir Aceh merupakan usaha yang bersifat tradisional dan sudah dijalankan secara turun temurun. Usaha kerajinan ini erat hubungannya dengan pasar, dan hasil akhir dari usaha ini adalah produk kerajinan yang dijual kepasar (Zahara, 2018).

Kecamatan Muara Batu merupakan salah satu kecamatan yang memiliki usaha pembuatan tas bordir khas Aceh. Usaha UMKM pembuatan tas bordir tersebut berada di Gampong Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Perkembangan UMKM di gampong ini dimulai dari tahun 2010 sampai saat ini.

Salah satu UMKM tas bordir Aceh yang ada di Gampong Meunasah Aron adalah UMKM Usaha Muda Souvenir yang dikembangkan seorang pengusaha muda sejak tahun 2014 dengan menggunakan modal sendiri. Usaha ini sudah berjalan sekitar 10 tahun dengan memproduksi berbagai tas sesuai pesanan dengan menggunakan tenaga kerja sebanyak 50 orang.

Tabel 1. Data Produksi UMKM Usaha Muda Souvenir Tahun 2014-2023

No	Tahun	Produksi (Pcs/Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja
1.	2014	900	2
2.	2015	850	10
3.	2016	2.000	35
4.	2017	1.700	35
5.	2018	2.900	40
6.	2019	1.250	40
7.	2020	600	40
8.	2021	1.900	40
9.	2022	3.700	50
10.	2023	3.600	50

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan produksi di UMKM Usaha Muda Souvenir. Sejak berdiri hingga saat ini angka produksi setiap tahun mengalami fluktuasi. Kondisi ini disebabkan kurangnya jangkauan pasar UMKM. Selain itu, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis. Penurunan tersebut terjadi saat puncak pandemi COVID-19. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 terhadap UMKM ini cukup besar bagi pemilik UMKM dikarenakan konsumen mitra toko yang kebanyakan wisatawan atau pelancong dari dalam maupun luar kota tidak bisa datang mengunjungi toko oleh-oleh karena sedang *lockdown* (Winanti, 2020). Kondisi ini membuat para mitra tidak mendapat konsumen dan berdampak pada usaha tas bordir Aceh yang akhirnya tidak ada pesanan. Pandemi ini mengganggu proses penjualan antar kota secara signifikan. Diantaranya yaitu beberapa kota harus membatasi akses keluar masuk dan membatasi transaksi dagang (Fadli *et al.*, 2020). Kondisi ini menyebabkan proses

produksi terganggu dan menimbulkan resesi ekonomi di berbagai kota di Indonesia sehingga mengakibatkan penurunan ekonomi yang menimbulkan penurunan daya beli masyarakat.

Untuk mengatasi dampak fluktuasi produksi dan penurunan daya beli diperlukan adanya model pengembangan usaha. Salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam pengembangannya yaitu tanpa menghilangkan ciri khas daerah yaitu motif bordir khas Aceh (Zahara, 2016). Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan model pengembangan usaha dengan merancang model bisnis yang tepat dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) yang dapat membantu proses perencanaan strategi yang lebih maksimal. *Business Model Canvas* (BMC) memiliki keunggulan yang mampu menggambarkan secara sederhana kondisi usaha berdasarkan 9 elemen yang terdapat didalam *Business Model Canvas* yaitu segmen pelanggan, proporsi nilai, saluran, hubungan konsumen, pendapatan, sumber daya utama, aktivitas yang dijalankan, kemitraan usaha dan struktur biaya. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Business Model Canvas* (BMC) Dalam Pengembangan UMKM Tas Bordir Aceh Di Gampong Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan *Business Model Canvas* (BMC) dalam pengembangan UMKM tas bordir Aceh di Gampong Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *Business Model Canvas* (BMC) dalam pengembangan UMKM tas bordir Aceh di Gampong Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan dan memahami fungsi dari penerapan *Business Model Canvas* (BMC) dalam pengembangan usaha.

2. Bagi Pemilik Usaha

Dengan adanya penelitian ini, UMKM Usaha Muda Souvenir Gampong Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dapat menerapkan *Business Model Canvas* (BMC) untuk pengembangan UMKM.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca khususnya mengenai penerapan *Business Model Canvas* (BMC) dalam pengembangan suatu usaha.